



Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Literasi Numerasi Sejak Dini Pada Guru di KB TK Tunas Sumber Jaya

**Durrotun Nafisah, Evi Aulia Rachma, Kuswanto, Ratna Nurdiana,
Ety Youhanita, Nur Fithria Wiji Astutik, Ninies Eryadini**

Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan

**Alamat korespondensi: Email: eviauliarachma134@gmail.com*

(Received 13 Mei 2023; Accepted 31 Mei 2023)

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk memenuhi Tri Dharma perguruan Tinggi. Keunggulan program ini salah satunya membantu paguyuban dalam mengatasi masalah yang sedang terjadi. Permasalahan yang terjadi yaitu lemahnya pembelajaran literasi numerasi khususnya di Kelompok Belajar Taman Kanak-Kanak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran literasi numerasi pada guru di KB TK Tunas Sumber Jaya untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada anak-anak usia dini karena pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan pondasi dasar yang sangatlah penting bagi proses perkembangan anak, sehingga sudah selayaknya anak mendapatkan fasilitas dalam pemenuhan kebutuhan di setiap perkembangannya. Rancangan prosedur kegiatan program PKM yang diusulkan dalam usulan ini meliputi tahapan: (1) persiapan; (2) pelaksanaan; dan (3) observasi serta evaluasi. Kesimpulan dari pengabdian menunjukkan pemahaman & keterampilan pembelajaran literasi numerasi guru KB TK Tunas Sumber Jaya mengalami peningkatan. Anak didik sangat senang, karena kegiatan literasi, numerasi dan life skill disampaikan guru dengan cara yang menyenangkan, mudah, menarik, dan menantang pemahaman anak.

Kata Kunci: Pelatihan, Pembelajaran literasi numerasi

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan pondasi dasar yang sangatlah penting bagi proses perkembangan anak, sehingga sudah selayaknya anak mendapatkan fasilitas dalam pemenuhan kebutuhan di setiap perkembangannya. Guru menjadi fasilitator utama memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dikelas dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Guru selain sebagai fasilitator juga menjadi praktisi pendidikan yang memiliki tugas merancang pembelajaran terutama pembelajaran literasi dan numerik untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak (Hastomo & Kawuryan, 2019). Usia dini menjadi periode penting pada kehidupan manusia sehingga harus ada stimulus komprehensif untuk memberi kesempatan anak apada usia dini dalam meningkatkan

keterampilan kognitif. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia dini adalah pendidikan yang membebaskan selama tidak ada bahaya yang mengancam. Salah satu pembelajaran yang terlihat menarik bagi anak TK antara lain literasi dan numerasi. Terlihat dimana kegiatan literasi dan numerasi tersebut anak mampu mengetahui dasar matematika serta perencanaan finansial awal yang harus dikenalkan agar mampu menerapkan pada kehidupan nyata sejak dini (Muyati et al., 2022).

Pada pendidikan anak usia dini kemampuan literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya). Panorama (2014) memaparkan tentang kemampuan literasi numerasi berkaitan dengan keterampilan untuk mengaplikasikan pengetahuan dasar, prinsip, dan proses matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari (di rumah, sekolah, dan tempat kerja) misalnya dalam kegiatan perbankan, pembayaran, memahami tabel, dan lain-lain. Selaras dengan Quinn (2011) yang menyatakan kemampuan numerasi digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah sehari-hari Hal ini sangat penting untuk diberikan pada generasi saat ini agar peserta didik mampu mengaplikasikannya pada kehidupan nyata. Pada pembelajaran literasi dan numerasi dibutuhkan bahan dan media serta metode untuk menunjang tujuan pembelajaran tersebut.

Literasi numerasi terdiri atas tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika (Purpura, D. J., Baroody, A. J., & Lonigan, 2013). Ketiga aspek tersebut merupakan dasar dalam pembelajaran matematika yang harus diperkenalkan sejak usia dini hingga anak memasuki kelas dasar (Jordan, dkk., 2009). Literasi numerasi sangat penting dalam kehidupan seperti 1) dapat memahami dunia yang penuh angka dan data. 2) dapat berpikir rasional, sistematis, kritis dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dalam berbagai konteks. 3) menjadi warga negara global yang siap menghadapi tantangan abad 21 (GLN, 2017). Tahap informal numerasi terjadi pada anak usia dini hingga sekolah dasar awal. Pada saat memasuki usia awal sekolah dasar, kemampuan numerasi anak berubah menuju tahap pengetahuan numerasi. Kemampuan numerasi berkembang ke arah konsep abstrak (Sarama, J., & Clements, 2009).

Pendidikan anak di usia dini terkait penguatan dasar literasi dan numerasi sangat penting. Tujuannya untuk menopang kemampuan peserta didik untuk terlibat dalam pendidikan, mencapai potensi, dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Keterampilan numerasi dibutuhkan dalam seluruh aspek kehidupan (Ekowati, D. W., & Suwandayani, 2018). Sehingga salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah kemampuan literasi dan numerasi. Berdasarkan kemendikbud yang menjelaskan bahwa Gerakan Literasi Nasional, Literasi numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian (Yulianti et al., 2019) menyatakan bahwa Pengenalan literasi bagi anak Taman Kanak-kanak (*early literacy*) di Indonesia diketahui masih rendah. Hal ini sesuai dengan data statistik UNESCO, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi terendah dari total 61 negara. Disamping itu, terjadi penyimpangan praktek literasi, yaitu penerapan sistem belajar membaca, menulis, dan berhitung dengan cara formal dan jauh dari kondisi yang ramah anak.

Seiring dengan perubahan waktu, literasi mencakup dalam berbagai bidang ilmu, seperti literasi sains, literasi ilmu sosial, literasi media, dan sebagainya. Salah satu literasi yang penting untuk anak usia dini yaitu literasi numerasi. Peningkatan implementasi pembelajaran literasi dan numerasi pada anak usia dini perlu dilakukan mengingat pentingnya kebiasaan literasi pada anak-anak usia dini. Anak sangat perlu memperkaya kosa kata melalui komunikasi, membaca, tindakan dan lain sebagainya. Pembelajaran numerasi peserta didik PAUD diantaranya membilang secara runtut suatu objek seperti, gambar hewan, buah, buku, pensil, payung, mainan dan lain-lain, lalu mereka mencocokkan angka yang sesuai dengan jumlah objek yang telah dihitung, selanjutnya mereka diminta mewarnai gambar tersebut (Sugiono, S., & Kuntjojo, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan di taman kanak-kanak Sumberejo terlihat bahwa masih rendahnya pengetahuan peserta didik dalam literasi numerasi termasuk mengenal angka. Hal ini dikarenakan kurang menariknya kegiatan yang dilakukan dan media yang digunakan oleh pendidik yang mengajar di sekolah taman kanak-kanak. Kegiatan pembelajaran literasi numerasi yang diajarkan pada anak-anak TK masih terlihat abstrak sehingga sulit untuk dicerna anak-anak tersebut. Selain itu, peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan hanya menebali dan mewarnai angka pada buku pelajaran. Sehingga anak-anak kurang memiliki antusias untuk mengikuti kegiatan literasi numerasi. Media yang digunakan cenderung media visual dan bersifat monoton sehingga anak mudah bosan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kualitas guru masih kurang dalam mengenalkan literasi numerasi pada anak-anak usia dini. Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan implementasi pembelajaran literasi numerasi pada usia taman kanak-kanak.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul "Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Literasi Numerasi Sejak Dini Pada Guru di KB TK Tunas Sumber Jaya" ini adalah dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi serta praktik pembelajaran literasi numerasi secara langsung. Melalui praktek pembelajaran secara langsung diharapkan guru-guru di KB TK Tunas Sumber Jaya dapat meningkatkan pembelajaran literasi numerasi pada peserta didiknya. Sehingga pembelajaran literasi numerasi terlihat menarik dan meningkatkan minat partisipasi siswa. Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini tentu saja adalah guru dan kepala sekolah KB TK Tunas Sumber Jaya.

Pendampingan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan pembelajaran Literasi Numerasi dilakukan secara luring jadi langsung tatap muka dalam mengenalkan pembelajaran literasi numerasi yang akan diterapkan kepada peserta didik. Rancangan prosedur kegiatan program PKM yang diusulkan dalam usulan ini meliputi tahapan: (1) persiapan; (2) pelaksanaan; dan (3) observasi serta evaluasi. Tahap pertama persiapan, pada tahap ini kelompok pengabdian masyarakat melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai proses pembelajaran literasi numerasi yang sudah biasa dilakukan oleh guru. Hasil survey menunjukkan pembelajaran literasi numerasi guru cenderung menyuruh

siswa untuk menebali dan mewarnai. Tahap kedua pelaksanaan, dalam tahap ini tim akan melakukan kegiatan pelatihan pengembangan Pembelajaran Literasi Numerasi. Dalam tahap pelaksanaan ini kelompok pengabdian masyarakat memberi guru – guru tersebut cara mengembangkan pembelajaran literasi numerasi. Guru tersebut juga dipandu dari setiap pembelajaran literasi numerasi. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh guru setelah mengikuti pelatihan dan bagaimana hasil penerapan di kelas. Selain itu, proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut sehingga dapat dilakukan penyempurnaan. Proses evaluasi dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada peserta secara langsung mengenai kegiatan Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Literasi Numerasi Sejak Dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pelatihan

Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Literasi Numerasi Sejak Dini Pada Guru di KB TK Tunas Sumber Jaya dilakukan selama satu hari dengan kegiatan sebagai berikut:

Tahap pertama persiapan, pada tahap ini kelompok pengabdian masyarakat melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai proses pembelajaran literasi numerasi yang sudah biasa dilakukan oleh guru. Hasil survey menunjukkan pembelajaran literasi numerasi guru cenderung menyuruh siswa untuk menebali dan mewarnai. Selain itu minimnya penataan lingkungan yang kaya akan literasi dan tidak ada penyediaan pojok baca, padahal hal tersebut merupakan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi anak.



Gambar 1. Kegiatan Siswa di Kelas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Literasi Numerasi Sejak Dini Pada Guru di KB TK Tunas Sumber Jaya" dimulai dengan kegiatan koordinasi jadwal dan tempat pelatihan yang bertujuan agar para guru bisa hadir dan tidak berbenturan dengan kegiatan lain. Berdasarkan hasil koordinasi yang telah dilakukan oleh tim, antara lain diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelatihan

Materi	Narasumber
Pembukaan	Panitia
Pemaparan Materi Literasi Dan Numerasi	Kuswanto, S.Kom., M.M.
Media Literasi dan Numerasi	Dr. Durrotun Nafisah, S.Pd., M.Pd
Ishoma	Panitia
Pelatihan Membuat Media Literasi dan Numerasi	Evi Aulia Rachma, S.Pd., M.Pd
Penutupan (Evaluasi Kegiatan)	Panitia

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ini memberikan beberapa materi terkait dengan pengertian dan perbedaan literasi dan numerasi, prinsip dasar literasi dan numerasi, indikator untuk meningkatkan literasi numerasi dan strategi meningkatkan gerakan literasi dan numerasi disekolah. Materi selanjutnya adalah presentasi tentang media literasi dan numerasi khususnya untuk diterapkan di TK. Melalui materi ini guru di KB TK Tunas Sumber Jaya akan mempunyai gambaran media apa yang bisa digunakan untuk meningkatkan literasi dan numerasi di kelasnya. Literasi dan numerasi yang diterapkan sejak dini dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik anak. Anak-anak yang terbiasa dikenalkan dengan dunia literasi memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik di lingkungannya.

Setelah pemaparan materi guru ditunjukkan secara langsung media literasi dan numerasi dan cara penerapannya pada siswa. Pada saat itu tim pengabdian kepada masyarakat langsung mempraktekkan penerapan literasi numerasi ke siswa KB TK Tunas Sumber Jaya. Harapannya dengan cara tersebut para guru lebih paham dalam membuat dan mengaplikasikan media literasi numerasi di kelasnya. Memaksimalkan fungsi pendidik sebagai fasilitator dalam pendampingan pada kegiatan pembelajaran di KB TK diharapkan dapat mengoptimalkan capaian pembelajaran peserta didik di satuan pendidikan. Sebelum melakukan kegiatan literasi siswa di ajak untuk melakukan permainan terlebih dahulu agar siswa lebih semangat dan antusias, karena pada dasarnya pembelajar pada anak KB TK adalah belajar sambil bermain.

**Gambar 2. Media Bermain**

Siswa diminta untuk melompat sesuai dengan gambar kaki yang ada didepannya, jika ada dua gambar kaki berarti siswa melompat dengan kedua kakinya, jika hanya ada satu gambar kaki siswa hanya melompat menggunakan kakinya, kemudian siswa berlomba untuk mencari kata yang hilang seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Literasi Mengenal Profesi

Pada gambar tersebut disediakan media gambar beberapa profesi seperti polisi, tentara, dan lainnya. siswa diminta untuk menuliskan nama profesi tersebut dibawah gambar yang sudah tersedia. Dalam kegiatan tersebut siswa dilatih untuk menyusun rangkaian huruf, kemudian mengeja dan membaca rangkaian huruf tersebut sesuai dengan profesi pada gambar. Mencari huruf, suku kata, dan kata dapat membantu anak mengenal simbol-simbol huruf dan menyebutkannya. Kegiatan dapat dikemas dalam bentuk permainan, seperti menjadi detektif pencari huruf yang hilang. Eksplorasi lain yang dapat dilakukan yaitu menyusun huruf atau suku kata yang ditemukan menjadi kata tertentu. Hal ini merupakan salah satu cara dalam meningkatkan literasi, siswa secara tidak langsung sudah belajar membaca.



Gambar 4. Kegiatan Numerasi dengan Media Lego

Secara sederhana numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Pada gambar 3 diatas disediakan media untuk anak belajar numerasi, pada gambar tersebut diberikan nomor angka, sementara siswa harus harus mengambil lego dengan jumlah yang sama dengan angka pada gambar yang tersedia. Melalui kegiatan tersebut secara tidak langsung siswa belajar menghitung dengan jumlah yang sederhana. Media pembelajaran numerasi sederhana tersebut memiliki makna penting yaitu, (1) mendukung anak dengan cara berpikir matematis yang dibutuhkan untuk terlibat aktif di lingkungannya, (2) membantu anak dalam mengamati, mengelola, dan menemukan makna dari lingkungan mereka, (3) memberikan pijakan bagi anak untuk dapat belajar menalar, menghubungkan ide-ide, dan berpikir logis.

Evaluasi



Gambar 5. Penutupan Kegiatan

Setelah kegiatan pembelajaran literasi dilaksanakan, selanjutnya dilakukan kegiatan evaluasi karena kemampuan literasi numerasi dapat dicapai dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru selama mengikuti proses pembelajaran literasi yang telah diberikan sebelum dilakukan penilaian. Dalam kegiatan ini kami berfokus dalam mengembangkan dan menumbuhkan pembelajaran literasi numerasi dengan menggunakan media literasi dan numerasi dan cara penerapannya pada siswa. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi bisa memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik anak didik. Anak-anak yang awalnya tidak terbiasa mengenal dunia literasi memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik di lingkungannya. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat memberi dampak positif terhadap pembelajaran literasi dan numerasi.

KESIMPULAN

Proses Pembelajaran Literasi Numerasi pada Kelompok Belajar TK Tunas Sumber Jaya awalnya masih monoton yaitu hanya mewarnai dan menebali huruf. Melalui pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pembelajaran literasi numerasi pada anak TK Tunas Sumber Jaya. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu 1) Tahap pertama persiapan, pada tahap ini kelompok pengabdian masyarakat melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai proses pembelajaran literasi numerasi yang sudah biasa dilakukan oleh guru TK Tunas Sumber Jaya; 2) Pelatihan ini memberikan beberapa materi terkait dengan pengertian dan perbedaan literasi dan numerasi, prinsip dasar literasi dan numerasi, indikator untuk meningkatkan literasi numerasi dan strategi meningkatkan gerakan literasi dan numerasi di sekolah. Materi selanjutnya adalah presentasi tentang media literasi dan numerasi khususnya untuk diterapkan di TK.; 3) Evaluasi juga dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru selama mengikuti proses pembelajaran literasi yang telah diberikan sebelum dilakukan penilaian.

REFERENSI

- Ekowati, D. W., & Suwandayani, B. I. (2018). Literasi numerasi untuk sekolah dasar. *Malang: UMMPress*.
- GLN. (2017). Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Jakarta. Materi Pendukung Literasi Numerasi*.
- Hastomo, A., & Kawuryan, S. P. (2019). Pelatihan Implementasi Pembelajaran Tematik (Learning by Doing) Berbasis Diversity dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*.
- Muyati, E., Watini, S., & Sakti, P. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostpart di TK Mutiara Setu. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, 652–656.
- Purpura, D. J., Baroody, A. J., & Lonigan, C. J. (2013). The Transition from Informal to Formal Mathematical Knowledge: Mediation by Numeral Knowledge. *Journal of Educational Psychology*, 105, Hal. 453–464.
- Sarama, J., & Clements, D. H. (2009). Early Childhood Mathematics Education Research: Learning Trajectories for Young Children. *New York, NY: Routledge*.
- Sugiono, S., & Kuntjojo, K. (. (2016). Pengembangan Model Permainan Pra-Calistung Anak Usia Dini. *JPUD. Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 255–276.
- Yulianti, E., Jaya, I., & Eliza, D. (2019). Pengaruh Role Playing terhadap Pengenalan Literasi Numerasi di Taman Kanak-kanak Twin Course Pasaman Barat. *Journal on Early Childhood*, 2(2), 41–50.